

## Analisis Survei Terhadap Pengguna Grammarly

Aisna Marliyanda\*, Kelik Wachyudi, Dedeh Kartini

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

\*Corresponding Author: ainsnasmart@gmail.com

### Abstract

*The background of this research is the researchers desire to scrutinize the use of artificial intelligence, namely Grammarly in English education. The purpose of this study was to determine the participants' perceptions regarding the use of Grammarly tools during the writing of their English thesis. The method used in this research is a descriptive survey method. The author uses a questionnaire instrument to determine the perception of colleagues in using Grammarly during the process of writing an English thesis that they have done. This research was conducted in 2022 and researchers have conducted it at one of the universities in Karawang. The author has taken five participants and conducted it in Karawang. The results and discussion in this study indicate that the participants were very helpful during the process of working on the English thesis. In general, they are more confident and interested in using Grammarly during and before lectures. Grammarly's easy access has made them have a positive view of this tool. The conclusion of this study is Grammarly as an automatic grammatical feedback assistance tool is very helpful for the participants in writing an English thesis.*

**Keywords:** grammarly; english text; survey

### Abstrak

Latarbelakang penelitian ini adalah penulis ingin meneliti penggunaan kecerdasan buatan yakni Grammarly dalam pendidikan bahasa Inggris. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi dari partisipan terkait penggunaan alat grammarly selama penulisan skripsi berbahasa Inggris yang telah mereka lakukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif survey. Penulis menggunakan instrumen angket untuk mengetahui persepsi teman sejawat dalam menggunakan grammarly selama proses menulis skripsi berbahasa Inggris yang telah mereka lakukan. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022 dan peneliti telah melakukannya disalahsatu universitas di Karawang. Penulis telah mengambil lima partisipan dan dilakukan di Karawang. Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa partisipan sangat terbantu selama proses mengerjakan skripsi berbahasa Inggris. Secara umum mereka lebih percaya diri dan berminat untuk tetap menggunakan grammarly pada saat dan sesudah kuliah. Akses grammarly yang sangat mudah baik secara mudah telah membuat mereka berpadangan positif terhadap alat ini. Simpulan dalam penelitian ini, grammarly sebagai alat asistensi umpan balik tatabahasa secara otomatis ini sangat membantu para partisipan dalam menulis skripsi bahasa Inggris.

**Kata Kunci:** grammarly; teks berbahasa inggris; survei

### Article History:

Received 2022-08-12

Revised 2022-10-03

Accepted 2022-10-07

### DOI:

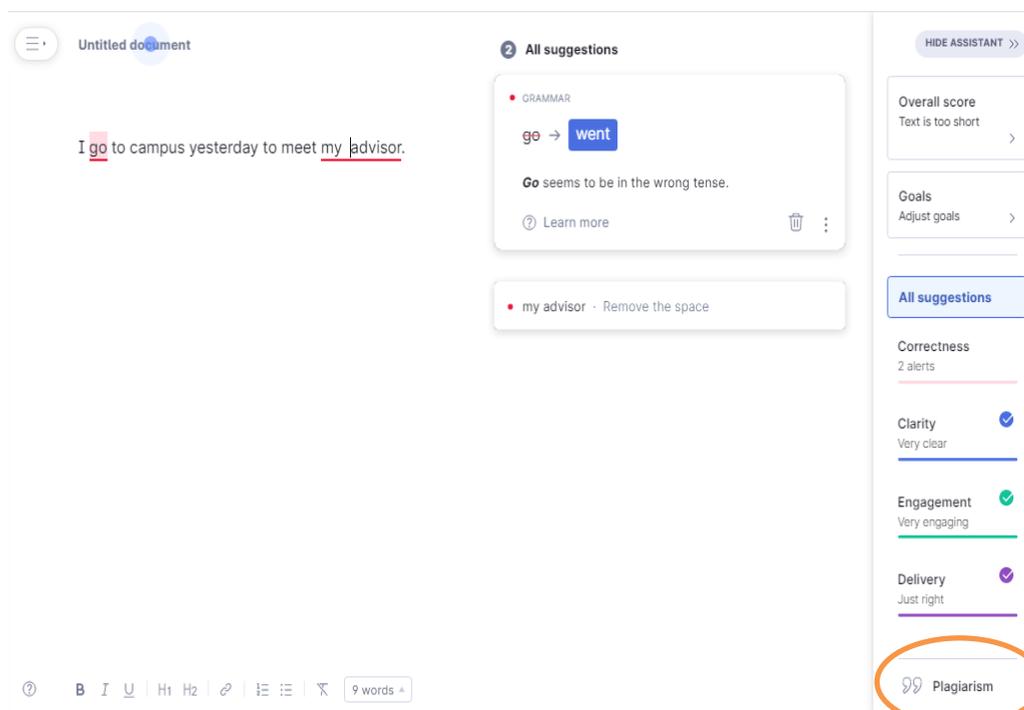
10.31949/educatio.v8i3.3171

## PENDAHULUAN

Menulis teks berbahasa Inggris sesuai tata kaidah penulisan bahasa Inggris adalah mutlak harus ditaati. Beberapa kesalahan yang bersifat mikro seperti *verb agreement*, frase, *wordy* atau penggunaan kata yang tidak efektif dan efisien harus dihindari oleh seorang penulis seperti mengintegrasikan alat koreksi tatabahasa otomatis yakni Grammarly. Manfaat dari Grammarly ini agar tulisan yang padat makna dapat dihadirkan secara baik dan mudah dimengerti oleh pembaca. Selain itu, dalam menghasilkan sebuah tulisan akademis yang baik dibutuhkan ketelitian dan kesabaran oleh seorang penulis atau lebih dan alat penunjang yang dapat membantu pekerjaan menulis teks menjadi relatif lebih mudah.

Dilihat dari sisi kegunaannya grammarly merupakan sebuah alat untuk mengevaluasi tulisan secara otomatis dalam memediasi kekeliruan tatabahasa seperti yang diyakini oleh (Nova 2018; Koltovskaia, 2020; Andayani, Sari, & Lubis, 2022). Secara kualitas, Fitria (2021) mengemukakan bahwa grammarly merupakan alat pengoreksi tatabahasa terbaik hingga saat ini yang berbasis kecerdasan buatan. Grammarly (2020) seperti yang dikutip oleh Barrot (2020) mengemukakan bahwa grammarly dapat diakses secara dalam jaringan melalui beberapa mesin perambah atau telusur dan fitur yang terkenal seperti, Chrome, Safari, dan firefox serta mendukung dalam pengoperasiannya terhadap Mac, Windows, Android, dan perangkat IOS.

Terkait dengan fitur evaluasi otomatis yang dimiliki oleh grammarly sepertinya akan mempermudah beberapa kendala yang ditemui oleh penulis saat menulis teks berbahasa Inggris. Utami dan Apsari (2020) mengemukakan beberapa tantangan dalam menulis teks berbahasa Inggris yakni berupa komponen isi teks, pola tatabahasa, organisasi tulisan, mekanikal tulisan, dan kesesuaian penggunaan kosakata. Dong & Shi (2021) melakukan penelitian pada wilayah fitur pendeteksi plagiat yang terintegrasi dalam Grammarly didalam penelitian mereka. Sebuah visual yang dapat penulis sajikan dibawah ini merupakan ilustrasi bagaimana grammarly mengoreksi secara otomatis pada tataran tatabahasa, mekanikal tulisan, kesesuaian kata dan dapat mendeteksi similaritas dalam fitur “plagiarism”.



Gambar 1. Ilustrasi umpan balik otomatis berupa rekomendasi dari Grammarly

Pada gambar 1, bahwa kalimat berbahasa Inggris sederhana tersebut terdapat kekeliruan. Fitur dalam grammarly tersebut mengoreksi secara otomatis terkait kekeliruan tatabahasa yang terjadi dengan merekomendasikan pergantian kala waktu yakni pada kata ‘go’ dalam bentuk sekarang atau simple present yang berarti (pergi) dan disarankan menjadi bentuk lampau yakni ‘went’ yang berarti (telah pergi). Selain itu, dalam hal mekanikal tulisan, grammarly memberikan umpan balik berupa saran agar memperbaiki jumlah (spasi \_) yang dipandang kurang sesuai seperti spasi rangkap menjadi satu spasi seperti ilustrasi fragmen pada kalimat di atas yakni ‘...my\_\_ advisor’ disarankan menjadi ‘my\_advisor’ saja.

Selain itu fitur grammarly dapat dipandang memadai untuk memberikan umpan balik berupa koreksi tatabahasa secara otomatis, seperti respon pada bentuk pasif yang sering direkomendasikan untuk diubah menjadi bentuk aktif dan banyak fitur lain yang representative untuk memberikan respon berupa koreksi tatabahasa secara otomatis. Keuntungan lain dalam grammarly adalah alat ini menyediakan fitur farafrase agar untaian dalam kalimat tersebut menjadi lebih mudah dipahami. Selain itu, fitur grammarly dilengkapi dengan

fitur anti plagiat seperti yang dapat dilihat pada gambar 1 di sudut pojok bawah kanan yang berlabelkan 'plagiarism' dengan tanda melingkar kuning, yang dapat mendeteksi pola similaritas secara langsung dan dalam jaringan.

Beberapa studi pendahuluan terkait penggunaan grammarly pernah dilakukan oleh Fadhilah (2018) tentang peningkatan penulisan berbahasa Inggris bagi dosen. O'Neill & Russell (2019) menegaskan sebaiknya penggunaan Grammarly harus berdasarkan tetap dibimbing oleh pembimbing itu sendiri agar mahasiswa tidak merevisi tata bahasa sendirian. Bailey & Lee (2020) mengemukakan bahwa grammarly dapat mendeteksi *error* tata bahasa namun peran penting penulis terkait dengan konteks penulisan merupakan hal yang nampaknya akan sangat sulit digantikan perannya oleh kecerdasan buatan tersebut. Ambarwati (2021) yang mengeksplorasi kesesuaian grammarly dalam *formative feedback* melalui pendekatan naratif. Winans (2021) menyebutkan bahwa Grammarly *tone detection* telah membantu penulis untuk lebih memahami bagaimana menulis secara lebih baik dari sudut Pragmatik. Dalam penilain yang berifat ulasan, Javier (2022) telah mereviu aplikasi Grammarly dan hasilnya grammarly merupakan alat yang sangat baik dalam pembelajaran akademik.

Letak kebaruan dalam penelitian ini adalah penelitian ini merupakan penelitian deskriptif terkait pendalaman persepsi melalui angket terhadap teman sejawat yang telah menyelesaikan skripsi mereka dengan menggunakan grammarly. Dengan menilik pernyataan peneliti tersebut. Setali dengan letak kebaruan tersebut, peneliti memfokuskan dalam bentuk pertanyaan seperti 'Bagaimana persepsi teman sejawat dalam penggunaan grammarly terhadap penyelesaian skripsi bahasa Inggris yang telah mereka buat?' Sehingga sejalan dengan fokus masalah tersebut, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi teman sejawat dalam penggunaan grammarly terhadap skripsi bahasa Inggris yang telah mereka lakukan. Adapun batasan dalam penelitian ini adalah peneliti membataskan pada 5 partisipan yang telah menggunakan grammarly dalam kaitannya penggunaan grammarly dalam penyusunan skripsi mereka. Jika dilihat dari sisi kebermanfaatannya maka peneliti menemukan dua manfaat dalam penelitian ini yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis dalam penelitian ini adalah menguraikan bagaimana manfaat grammarly dalam memberikan umpan balik otomatis pada saat proses menulis teks berbahasa Inggris. Selain itu, manfaat praktis dalam penelitian ini adalah para pembaca dapat mencoba fitur 'plagiarism' dalam grammarly yang sudah premium untuk dapat mendeteksi similaritas tulisan berbahasa Inggris.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan serta mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek, atau segala sesuatu yang berhubungan dengan variabel yang bisa dijelaskan baik melalui kata-kata ataupun angka. Situmorang, Verawaty, & Neman is inline to Yuwono et al, (2021) yang berpersepsi bahwa descriptif itu mendeskripsikan sesuatu secara rinci. Dalam pengambilan sampel partisipan ini, peneliti mengabaikan kriteri gender, usia, dan nilai indeks prestasi. Namun begitu, peneliti membataskan pengambilan data kepada teman sejawat yang telah selesai dalam mengerjakan tugas akhir skripsi berbahasa Inggris dengan bantuan alat grammarly pada saat proses mereka menulis skripsi. Selain itu untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, penulis membuat angket untuk disebar terhadap 5 teman sejawat tersebut untuk diisi sesuai dengan kehendak partisipan dan tanpa paksaan.

Peneliti perlu menegaskan bahwa penelitian tentang penggunaan aplikasi Grammarly ini bersifat non-komersial. Adapun prosedur penelitian yang ditempuh oleh peneliti adalah *pertama*, peneliti memberikan instrumen berupa angket terhadap sampel yaitu 5 teman sejawat yang telah menyelesaikan skripsi berbahasa Inggris disalahsatu universitas di Karawang; *kedua*, peneliti menarik kembali angket yang telah disebar dan telah diisi oleh para partisipan tersebut; *ketiga*, peneliti kemudian menganalisis hasil dari angket tersebut; *keempat*, peneliti menampilkan hasil dan pembahasan tersebut; *terakhir*, peneliti memberikan simpulan dan rekomendasi terkait dengan penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Di bagian ini, penulis mencoba untuk menerangkan bagian setiap bagian pernyataan pada angket tersebut. Penulis menyajikan antara temuan dan pembahasan secara langsung dan temuan serta pembahasan dapat disajikan seperti berikut.

Sebanyak 5 partisipan menyebutkan bahwa mereka mengenal penggunaan grammarly sejak duduk dibangku kuliah dan hasil yang diperoleh, jika dikonversikan, menjadi 100%. Pernyataan ini sangat esensial karena berkaitan dengan kapan dimulainya penggunaan grammarly dalam membantu kegiatan studi mereka pada saat skripsi. Selanjutnya, pada pertanyaan kedua, pernyataan pada format angket yang diberikan diketahui bahwa 60% partisipan akan menggunakan grammarly secara berkelanjutan setelah mereka menyelesaikan program akademis mereka dibangku kuliah dan hanya 40% saja yang menyatakan bahwa hanya pada saat kuliah saja mereka akan mengerjakan ini. Namun begitu, mereka yang menggunakan grammarly tetap dibimbing oleh pembimbing. Hal ini selaras dengan apa yang dikemukakan oleh O'Neill & Russell (2019) yang menyatakan pembimbing harus tetap memberikan supervisi terhadap perbaikan manuskrip yang mahasiswa tulis walau sudah menggunakan Grammarly.

Selanjutnya, berdasarkan pilihan pernyataan pada pertanyaan angket selanjutnya, penulis mengetahui bahwa frekuensi kemunculan yang tinggi terkait bagaimana cara menggunakan grammarly adalah pada saat proses menulis di Microsoft office sebanyak 40 %; Sementara itu, pengguna yang langsung akses ke Webnya sebanyak 20% dan dengan sistem perambah sebanyak 20%; dan terakhir dengan telepon genggam pintar berbasis Android/ IOS sebanyak 20%. Berdasarkan kekerapan hitungan waktu yang dipergunakan oleh para partisipan, penulis mengetahui bahwa partisipan kerap menggunakan grammarly secara perminggu dengan besaran frekuensi 80%, sementara dalam format penggunaan harian besarnya mencapai 40%. Semua diketahui pada saat mereka menulis skripsi bahasa Inggris mereka. Hasil pilihan ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Barrot (2020) bahwa grammarly dapat diakses secara dalam jaringan melalui beberapa mesin perambah atau telusur dan fitur yang terkenal seperti, Chrome, Safari, dan firefox serta mendukung dalam pengoperasiannya terhadap Mac, Windows, Android, dan perangkat IOS.

Dalam hal kapan Grammarly digunakan oleh para partisipan, 100 % partisipan memilih untuk menulis skripsi. Sementara itu, partisipan menggunakan grammarly untuk keperluan menulis jurnal sebanyak 80%. Selain itu, para partisipan menggunakan grammarly dalam hal asistensi kepenulisan berbasis kecerdasan buatan sebanyak 60%. Hal ini menunjukkan bahwa dominasi penggunaan grammarly terjadi pada saat para partisipan menulis skripsi (teks berbahasa Inggris). Hal ini dapat dimengerti oleh peneliti karena Grammarly dapat mendeteksi kekeliruan dalam menulis karya ilmiah secara otomatis seperti yang diutarakan oleh (Nova 2018; Bailey & Lee, 2020; Koltovskaia, 2020; Andayani, Sari, & Lubis, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian Fadhilah (2018) dan Novianti (2020) yang menyatakan Grammarly berguna dalam penulisan skripsi mereka. Grammarly dianggap mudah digunakan, memiliki saran dan penjelasan yang baik untuk kesalahan tata bahasa mereka, memiliki akurasi tata bahasa yang baik, dan koreksi yang lebih cepat

Terkait dengan rasa percaya diri ketika menggunakan Grammarly, partisipan lebih memilih poin menjadi lebih percaya diri dengan kisaran frekuensi kemunculan sebanyak 90% dan partisipan sedikit menjadi kurang percaya diri sebanyak 10 %. Terakhir, tidak ada partisipan yang memilih opsi 'tidak percaya diri'. Kepercayaan diri menjadi poin persentase terbesar karena di akui oleh Javier (2022) bahwa hasil reviunya Grammarly merupakan alat pembelajaran yang baik.

Selanjutnya para partisipan lebih memilih menggunakan asistensi atau rekomendasi dari grammarly secara kondisional atau tidak mutlak mengikuti saran dari Grammarly secara keseluruhan. Hal ini barangkali dipengaruhi oleh kebutuhan dan jenis teks bahasa Inggris yang dibutuhkan sehingga tidak memungkinkan untuk dipakai secara keseluruhan berdasarkan rekomendasi yang diberikan oleh grammarly itu sendiri. Peneliti menemukan bahwa grammarly telah membantu pengerjaan skripsi mereka kaitannya dalam koreksi tata bahasa. Grammarly tidak hanya membantu mereka dalam mengidentifikasi letak kesalahan dan mengoreksi kesalahan yang ada dalam teks mereka, tetapi juga mengarahkan mereka untuk menjadi pembelajar mandiri atau autonomous learners (Pujiawati, 2018). Pembahasan mengenai penggunaan grammarly pada 5 partisipan terhadap asistensi mereka pada saat menulis skripsi padapenelitian ini telah

memberikan sebuah deskripsi bahwa grammarly memberikan umpan balik secara otomatis dan terbaik pada saat ini seperti yang disebutkan oleh Nova (2018), Koltovskaia (2020) dan Fitria (2021). Selain itu, pengenalan grammarly pada saat berproses di masa perkuliahan sepertinya dapat membantu partisipan dalam mengurangi tantangan menulis dalam bahasa Inggris seperti tugas dan lain-lain dan pernyataan ini sepertinya sejalan dengan penelitian dari Utami & Apsari (2020) dan Ambarwati (2021). Dalam sisi penggunaannya, grammarly merupakan alat yang ramah terhadap penggunanya seperti yang disinggung oleh Barrot (2020).

## KESIMPULAN

Dalam simpulan ini, peneliti menguraikan persepsi teman sejawat dalam penggunaan grammarly terhadap penyelesaian skripsi bahasa Inggris yang telah mereka buat. Hasil dari penelitian ini partisipan menggunakan grammarly mulai sejak duduk dibangku kuliah. Mereka biasa mengakses langsung dari Web dan mesin perambah daripada perangkat lain. Para partisipan cenderung percaya diri ketika menulis teks berbahasa Inggris dengan bantuan alat grammarly. Waktu yang dipergunakan biasanya tentatif sesuai dengan kebutuhan, namun mereka kerap menggunakan grammarly dalam waktu harian dan mingguan. Para partisipan percaya bahwa mereka tidak mengambil semua rekomendasi dari grammarly karena mereka percaya adanya konteks yang tetap tidak bisa ditangkap oleh grammarly. Selain itu, dalam kaitannya koreksi gramatikal secara otomatis pada saat mereka mengerjakan skripsi mereka. Grammarly dapat menjadi sebuah alternatif produk kecerdasan buatan yang membantu manusia dalam mendapatkan umpan balik secara otomatis terkait tatabahasa Inggris. Secara umum, para partisipan cenderung terbantu dengan adanya grammarly ini pada saat mereka menuntaskan proses skripsi mereka. Satu rekomendasi yang dapat diberikan pada peneliti selanjutnya adalah penelitian terkait penggunaan grammarly dengan pendekatan *narrative inquiry* atau metode campuran yang belum dilaksanakan secara detil dan komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, E. K. (2021). Indonesian university students' appropriating Grammarly for formative feedback. *ELT in Focus*, 4(1), 1-11.
- Bailey, Daniel & Andrea Rakushin Lee. (2020). An exploratory study of Grammarly in the language learning context: an analysis of test-based, textbook-based, and Facebook corpora. *TESOL International Journal* 15(2): 4-27.
- Barrot, J. S. (2020). Integrating technology into ESL/EFL writing through Grammarly. *RELC Journal*, 0033688220966632.
- Dong, Y., & Shi, L. (2021). Using Grammarly to support students' source-based writing practices. *Assessing Writing*, 50, 100564.
- Fadhilah, U. (2018). Penggunaan grammarly untuk penulisan artikel bahasa Inggris dosen Stikes Hangtuah Tanjungpinang. *Jurnal Keperawatan*, 8(2), 884-895.
- Fitria, T. N. (2021). Grammarly as AI-powered English writing assistant: Students' alternative for writing English. *Metathesis: Journal of English Language, Literature, and Teaching*, 5(1), 65-78.
- Javier, Darren Rey. (2022). App review tech tools for academic writing: Grammarly as a pedagogical tool. *Mextesol Journal*, 46(2), 1-3.
- Koltovskaia, S. (2020). Student engagement with automated written corrective feedback (AWCF) provided by Grammarly: A multiple case study. *Assessing Writing*, 44, 100450.
- Nova, M. (2018). Utilizing Grammarly in evaluating academic writing: A narrative research on EFL students' experience. *Premise: Journal of English Education and Applied Linguistics*, 7(1), 80-96.
- Novianti, E. (2020). EFL Students' Perceptions on the Use of Grammarly in Writing Thesis.
- ONeill, R., & Russell, A. (2019). Stop! Grammar time: University students' perceptions of the automated feedback program Grammarly. *Australasian Journal of Educational Technology*, 35(1).

- 
- Pujiawati, N. (2018). Mengintegrasikan Automatic Grammar Checker Dalam Kelas Menulis. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 6(1), 1-11.
- Situmorang, Y., Verawaty, H., & Neman, R. V. (2022). Analisis pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid-19 di program studi PAK Semester VI IAKN Manado. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 483-490.
- Tambunan, A. R. S., Andayani, W., Sari, W. S. & Lubis. F. K. (2022). Investigating EFL students' linguistic problems using Grammarly as automated writing evaluation feedback. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 12(1), 16-27. <https://doi.org/10.17509/ijal.v12i1.46428>
- Utami, N. C., & Apsari, Y. (2020). Student's difficulties in writing recount text through project-based learning. *Professional Journal of English Education*, 3(3) 202-218.
- Winans, M. D. (2021). Grammarly's tone detector: helping students write pragmatically appropriate texts. *RELC Journal*, 52(2), 348-352.
- Yuwono, J., Gunarhadi, G., Yusuf, M., Supratiwi, M., Shahbodin, F., & Nuraini, C. K. (2021). Measuring teachers' knowledge and skills in identification of children with autism in elementary schools. In *Proceedings of the 5th International Conference on Learning Innovation and Quality Education* (pp. 1-8).